

Penerapan Metode Inkuiri dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 011 Sangatta Utara

Laura Paramita¹, Khusnul Wardan²

^{1,2}Pascasarjana, UIN Sultan Aji Muhamma Idris Samarinda
lauraparamita89@gmail.com¹, wardankhusnul@yahoo.co.id²

Abstract

This research aims to analyze the application of the inquiry method in Islamic Religious Education (PAI) learning at SDN 011 Sangatta Utara, East Kutai Regency. This research uses a qualitative approach with a case study type data collection techniques through observation, interviews and documentation. The focus of the research is on students in grades IV and V, consisting of 30-35 students per class. The results of the research show that the application of the inquiry method at SDN 011 Sangatta Utara has started to run well, where the teacher acts as a facilitator in guiding students through the stages of inquiry such as asking stimulating questions, conducting investigations, and repeating the results. Students show active involvement in the learning process, especially in group discussions and presentations. However, some students still have difficulty understanding abstract concepts and need more intensive guidance from the teacher. The main obstacles found in implementing the inquiry method include time constraints, varying student abilities, and limitations in supporting facilities such as internet access. However, the inquiry method has been proven to have a positive impact on increasing students' understanding of PAI concepts and critical thinking skills. This research suggests the need for improved facilities and additional guidance for students who need it so that the application of inquiry methods can be more optimal.

Keywords:

Inquiry Method
Islamic Education Learning
Elementary school

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 011 Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian adalah pada siswa kelas IV dan V, yang terdiri dari 30-35 siswa per kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri di SDN 011 Sangatta Utara sudah mulai berjalan dengan baik, di mana guru berperan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa melalui tahapan inkuiri seperti mengajukan pertanyaan pemantik, melakukan penyelidikan, dan mempresentasikan hasil. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam diskusi kelompok dan presentasi. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak dan membutuhkan bimbingan lebih intensif dari guru. Hambatan utama yang ditemukan dalam penerapan metode inkuiri meliputi keterbatasan waktu, kemampuan siswa yang bervariasi, dan keterbatasan fasilitas pendukung seperti akses internet. Meskipun demikian, metode inkuiri terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman konsep PAI dan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan fasilitas dan bimbingan tambahan bagi siswa yang membutuhkan agar penerapan metode inkuiri dapat lebih optimal.

Corresponding Author:

Laura Paramita
Program Pascasarjana
UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
lauraparamita89@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendahuluan ditulis sekitar 400-600 kata. Pendahuluan harus mencakup urgensi penelitian/penulisan, fakta pendukung dari penelitian sebelumnya, analisis kesenjangan, kebaruan, dan tujuan penelitian/penulisan. Referensi harus diambil dari berbagai jurnal ilmiah nasional/internasional. Panjang artikel adalah 3.500 - 5.000 kata, termasuk semua gambar, tabel, nomenklatur, referensi, dan lain-lain. Pustaka dalam naskah ditulis dalam pola Footnote.

Konten pada bagian pendahuluan, harus memuat: *pertama*, pemaparan topik utama penelitian/kajian; *kedua*, memuat literatur terbaru terkait dengan mensitasi literatur penelitian terbaru (sepuluh tahun terakhir) yang memiliki keterkaitan dengan artikel yang sedang dikaji; *ketiga*, dapat menunjukkan kesenjangan yang belum terisi oleh penelitian/kajian sebelumnya, ketidak-konsistenan dan/atau kontroversi yang muncul di antara literatur yang ada; *keempat*, memuat permasalahan, tujuan penelitian/kajian, konteks penelitian/kajian, dan unit analisis yang digunakan dalam penelitian/kajian; dan *kelima*, menampilkan apa yang dibahas dalam struktur artikel.

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam membentuk generasi penerus yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan akhlak yang baik (Syafi'i et al., 2024). Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan nasional, yang bertujuan untuk membangun pemahaman, keimanan, dan praktik agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (Winata et al., 2021). Pengajaran PAI tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga mencakup afektif dan psikomotorik, sehingga membutuhkan pendekatan yang dapat memfasilitasi pemahaman mendalam serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis pada siswa.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar PAI memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan minat siswa terhadap mata pelajaran PAI. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam mencapai tujuan ini adalah metode inkuiri. Metode inkuiri merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka dilibatkan secara aktif dalam proses menemukan dan memecahkan masalah berdasarkan fakta dan bukti (Mutoi & Dwistia, 2023). Dalam konteks pengajaran PAI, penerapan metode ini dapat mendorong siswa untuk lebih kritis dalam memahami nilai-nilai Islam dan menghubungkannya dengan realitas kehidupan. Melalui inkuiri, siswa diajak untuk bertanya, mencari jawaban, dan menganalisis informasi yang relevan dari sumber-sumber ajaran agama, sehingga mereka mampu membangun pemahaman agama secara mandiri dan kontekstual.

Namun, penerapan metode inkuiri dalam pengajaran PAI di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan (Ni'mah & Mustofa, 2024). Beberapa di antaranya meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis inkuiri, serta beragamnya kemampuan siswa dalam mengikuti proses inkuiri (Rohman, 2023). Di SDN 011 Sangatta Utara, pengajaran PAI menjadi bagian penting dari pembentukan karakter dan moral siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi sejauh mana metode inkuiri telah diterapkan dalam pembelajaran PAI di sekolah ini, serta dampaknya terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Secara teoritis, penelitian ini akan merujuk pada konsep-konsep pembelajaran aktif dan konstruktivisme dalam konteks pendidikan agama. Kedua konsep ini mendukung penggunaan metode inkuiri sebagai cara untuk mendorong pemahaman yang lebih dalam dan relevan terhadap materi PAI, sesuai dengan perkembangan kognitif dan psikologis siswa di tingkat Sekolah Dasar (Asniah, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode inkuiri dalam pengajaran PAI di SDN 011 Sangatta Utara. Fokus penelitian ini mencakup bagaimana guru merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis inkuiri, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pengajaran PAI melalui metode inkuiri, serta menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan dalam literatur tentang metode pembelajaran PAI, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi yang konkret dan dapat diterapkan dalam upaya pengembangan kurikulum pendidikan agama yang lebih efektif dan inklusif di sekolah-sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam penerapan metode inkuiri dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 011 Sangatta Utara. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang terjadi secara alamiah di lapangan serta memahami pengalaman dan pandangan subjek secara lebih rinci (Ghony & Almanshur, 2012). Penelitian ini juga bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan bagaimana metode inkuiri diterapkan dalam konteks pengajaran PAI serta dampaknya terhadap siswa dan guru.

Penelitian ini akan menggunakan desain studi kasus, di mana SDN 011 Sangatta Utara dipilih sebagai satuan kasus untuk dieksplorasi. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi secara menyeluruh mengenai penerapan metode inkuiri pada satu lokasi spesifik, dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang memengaruhi proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Penelitian akan dilaksanakan di SDN 011 Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur. Sekolah ini dipilih karena dikenal telah mengimplementasikan metode inkuiri dalam pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Subjek penelitian adalah guru PAI dan siswa kelas IV dan V di SDN 011 Sangatta Utara. Pemilihan subjek ini didasarkan pada keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran PAI menggunakan metode inkuiri. Jumlah guru PAI yang akan diwawancarai adalah dua orang, sementara jumlah siswa yang akan diamati dan diwawancarai akan dipilih secara purposif, yakni 5-8 siswa dari masing-masing kelas yang menunjukkan variasi dalam hasil belajar.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (Haryoko et al., 2020). Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan dua guru PAI dan beberapa siswa untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman mereka dalam penerapan metode inkuiri. Wawancara ini bertujuan untuk memahami bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan metode inkuiri, serta bagaimana siswa merespon metode ini dalam memahami materi PAI. Lalu Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Peneliti akan mengamati cara guru mengelola kelas, bagaimana mereka menerapkan metode inkuiri, serta respons siswa dalam kegiatan pembelajaran. Observasi ini akan memberikan data yang kaya tentang perilaku nyata di kelas dan interaksi antara guru dan siswa. Dokumen seperti RPP, materi ajar, dan hasil belajar siswa akan dikumpulkan untuk melihat bagaimana metode inkuiri diintegrasikan ke dalam perencanaan pembelajaran dan bagaimana hasilnya tercermin dalam tugas-tugas dan pencapaian siswa.

Data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2014). Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber akan dirangkum, dipilih, dan difokuskan pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini mencakup penulisan catatan lapangan dan transkripsi wawancara. Data yang telah dikondensasi akan disajikan dalam bentuk naratif, untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola-pola dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Setelah data disajikan, peneliti menarik kesimpulan sementara dan memverifikasi temuan melalui triangulasi data, yakni dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan validitas temuan. Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi Sumber melalui proses membandingkan data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dokumentasi).

3. PEMBAHASAN

SDN 011 Sangatta Utara merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di Kabupaten Kutai Timur. Sekolah ini memiliki lebih dari 300 siswa yang tersebar dari kelas I hingga kelas VI, dengan fasilitas yang cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar. Kelas IV dan V yang menjadi fokus penelitian memiliki jumlah siswa sekitar 30-35 orang per kelas (Dok.1). Data lapangan yang disajikan di sini berdasarkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

3.1. Penerapan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran PAI

Sekolah dasar merupakan fase penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan dasar siswa. Pada tingkat ini, pembelajaran PAI memiliki peran signifikan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang dibutuhkan oleh siswa dalam kehidupan mereka. Namun, pembelajaran PAI di sekolah dasar sering kali menghadapi tantangan dalam hal motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Metode inkuiri adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif peserta didik dalam menemukan dan membangun pemahaman secara mandiri melalui proses eksplorasi, penyelidikan, dan pemecahan masalah (Prasetyo & Rosy, 2021). Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun dalam (Asyhar, 2023), inkuiri merupakan metode yang berpusat pada peserta didik, di mana siswa dilibatkan dalam proses berpikir kritis dan kreatif untuk menemukan pengetahuan yang relevan dengan pengalaman mereka. Metode ini menuntut siswa untuk bertanya, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang mereka temukan.

Dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI), penerapan metode inkuiri dapat membantu siswa memahami ajaran agama secara lebih mendalam. Penelitian oleh (Mahbubah & Masnawati, 2024) menyebutkan bahwa metode inkuiri mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PAI, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam. Melalui inkuiri, siswa diajak untuk menggali makna di balik ajaran Islam dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga nilai-nilai yang dipelajari menjadi lebih relevan dan mudah dipahami.

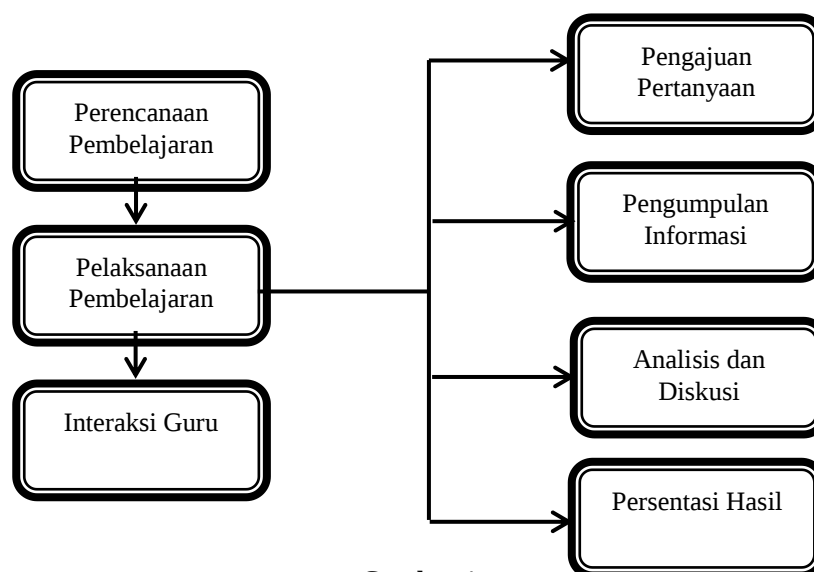
Menurut (Nazib & Sri, 2024), penerapan metode inkuiri pada tingkat sekolah dasar dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk secara aktif terlibat dalam proses belajar dan memperoleh pengetahuan secara mandiri, yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu mereka terhadap materi PAI. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hermawati, 2021) di SD menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, tetapi juga membangun karakter siswa yang lebih kritis, kreatif, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan wawancara dengan Guru PAI di SDN 011 Sangatta Utara, perencanaan pembelajaran PAI sudah mulai menerapkan metode inkuiri dalam beberapa tahun terakhir. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan tahapan-tahapan metode inkuiri, seperti memberikan pertanyaan pemantik, membimbing siswa dalam penyelidikan, mengumpulkan data, dan mempresentasikan hasil. Topik-topik dalam PAI yang sering menggunakan metode inkuiri adalah tentang kisah nabi dan rasul, nilai-nilai akhlak, serta pemahaman tentang ibadah (W/Gr.PAI1).

Observasi yang dilakukan di kelas IV dan V menunjukkan bahwa metode inkuiri mulai diaplikasikan dalam pembelajaran PAI. Guru PAI mengawali pelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pemantik yang bertujuan untuk memicu rasa ingin tahu siswa. Misalnya, saat mempelajari kisah Nabi Ibrahim, guru bertanya, "Mengapa Nabi Ibrahim disebut sebagai Bapak Para Nabi?" Pertanyaan ini memancing siswa untuk berpikir dan mencari tahu jawabannya. Setelah pertanyaan diajukan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan. Dalam konteks pembelajaran PAI, siswa diminta untuk membaca buku teks, mencari informasi dari sumber lain seperti internet (dengan bimbingan guru), serta berdiskusi dengan teman sebangku (Obs.1).

Setelah mengumpulkan informasi, guru membimbing siswa untuk menganalisis dan mendiskusikan temuan mereka. Siswa secara berkelompok membahas tentang makna penting dari kisah Nabi Ibrahim dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari. Di akhir pelajaran, setiap kelompok siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Guru memberikan *feedback* dan menjelaskan poin-poin penting yang belum dipahami siswa.

Interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas cukup dinamis selama penerapan metode inkuiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa tanpa memberikan jawaban secara langsung. Siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam setiap tahapan inkuiri, terutama dalam diskusi kelompok. Namun, dari observasi yang dilakukan, beberapa siswa masih kesulitan untuk memahami konsep yang lebih abstrak, seperti hikmah dari kisah nabi, sehingga mereka memerlukan bimbingan lebih intensif dari guru.



Gambar 1:
Tahapan Pelaksanaa Metode Inkuiri

Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa metode inkuiri membuat pembelajaran PAI lebih menarik dan menantang. Beberapa siswa mengatakan bahwa mereka merasa lebih terlibat dalam pembelajaran karena harus aktif mencari jawaban dan berdiskusi dengan teman. Salah satu siswa mengatakan, "Saya lebih suka belajar dengan cara seperti ini karena saya bisa belajar sendiri dulu sebelum mendengarkan penjelasan dari guru (W.Gr.PAI)." Namun, ada juga siswa yang merasa kesulitan dengan metode ini, terutama mereka yang kurang terbiasa dengan tugas-tugas mandiri. Salah satu siswa mengatakan, "Kadang saya bingung mau mulai dari mana kalau harus mencari sendiri. Lebih enak kalau langsung diajarkan saja." Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode inkuiri efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, masih ada tantangan dalam penerapannya, terutama bagi siswa yang memiliki kemampuan belajar mandiri yang rendah.

Penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 011 Sangatta Utara mengikuti tahapan yang diusulkan oleh teori konstruktivis, khususnya oleh para tokoh seperti Jerome Bruner. Menurut teori Bruner dalam (Suryana et al., 2022), belajar yang efektif terjadi ketika siswa secara aktif terlibat dalam proses penemuan informasi dan konsep. Metode inkuiri menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, di mana mereka didorong untuk bertanya, melakukan investigasi, dan membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan observasi mereka sendiri (Achadah & Apriani, 2023).

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode inkuiri di SDN 011 diterapkan secara bertahap dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup langkah-langkah seperti memberikan pertanyaan pemantik, penyelidikan, pengumpulan data, dan presentasi hasil oleh siswa. Ini sejalan dengan teori pembelajaran inkuiri yang mengutamakan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar (Rafliyanto & Mukhlis, 2023). Penggunaan pertanyaan pemantik seperti, "Mengapa Nabi Ibrahim disebut sebagai Bapak Para Nabi?" merupakan langkah yang tepat dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mencari tahu secara mandiri.

Dari observasi dan wawancara, ditemukan bahwa penerapan metode inkuiri memiliki beberapa efek positif terhadap pembelajaran PAI. Siswa lebih terlibat aktif dalam proses belajar, menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis, dan lebih memahami materi karena dilibatkan dalam proses menemukan jawaban sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan membuat pembelajaran lebih bermakna (Heriyudanta, 2021).

Keterlibatan siswa terlihat dari bagaimana mereka berpartisipasi dalam diskusi kelompok, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, dan mempresentasikan hasil temuan mereka. Misalnya, siswa yang mempelajari kisah Nabi Ibrahim tidak hanya mendengar cerita dari guru, tetapi mereka juga mencari informasi sendiri, baik melalui teks buku maupun internet. Ini mendukung pengembangan keterampilan belajar mandiri, yang penting dalam pendidikan modern.

3.2. Tantangan dan Hambatan dalam Penerapan Metode Inkuiri di PAI

Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, keimanan, dan keislaman yang kuat pada peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan PAI memainkan peran penting dalam pencapaian tujuan ini. Menurut (Turohmah & Hanif, 2024), metode inkuiri dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PAI untuk mendorong siswa berpikir kritis terhadap permasalahan moral dan etika yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Inkuiri dalam pembelajaran PAI memungkinkan siswa untuk menanyakan, menggali, dan menemukan sendiri makna dari ajaran-ajaran yang dipelajari, seperti tauhid, ibadah, dan akhlak. Hal ini didukung oleh penelitian (Heriyudanta, 2021), yang menunjukkan bahwa metode inkuiri tidak hanya meningkatkan kemampuan analitis siswa terhadap materi PAI, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan demikian, metode ini dapat memberikan ruang yang lebih besar bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih kontekstual dan aplikatif mengenai ajaran Islam.

Beberapa studi menunjukkan bahwa metode inkuiri memiliki banyak keunggulan dalam pengajaran, khususnya di bidang PAI. Hasil penelitian Adelia menunjukkan bahwa metode inkuiri mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis (Adelia et al., 2022). Di sisi lain, Hamidah mengungkapkan bahwa metode inkuiri juga efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama yang abstrak, seperti konsep keimanan, melalui proses penemuan dan refleksi (Hamidah et al., 2018).

Keunggulan metode ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Menurut Mahabubah dkk., metode inkuiri mampu mengembangkan sikap siswa yang lebih positif terhadap pembelajaran PAI karena lebih terlibat dalam proses belajar (Mahbubah & Masnawati, 2024). Lebih jauh lagi, metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa didorong untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan kehidupan nyata (Nursalim & Mubarak, 2023).

Meskipun metode inkuiri memiliki banyak manfaat, penerapannya dalam pengajaran PAI juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan keterampilan guru dalam mengimplementasikan metode ini dengan efektif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Anando, 2021), banyak guru yang merasa kurang percaya diri dalam menggunakan metode inkuiri karena keterbatasan pengetahuan tentang teknik-teknik pengajaran berbasis inkuiri. Hal ini sering kali menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang terarah dan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan optimal (Sabiila et al., 2024).

Selain itu, keterbatasan waktu dan materi ajar yang padat juga menjadi kendala dalam penerapan metode inkuiri di kelas. Sebagaimana diungkapkan oleh (Kusumawati & Maruti, 2019), guru sering kali merasa kesulitan untuk menyeimbangkan antara kebutuhan mengejar target kurikulum dengan memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri melalui metode inkuiri.

Secara teoretis, penelitian ini akan mengacu pada teori pembelajaran konstruktivis yang diperkenalkan oleh Piaget dan Vygotsky dalam (Huang, 2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya. Teori ini mendukung pendekatan inkuiri dalam pembelajaran PAI, di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga aktif mencari dan membangun pemahaman mereka sendiri. Penelitian ini juga akan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif sebagaimana dikemukakan oleh (Owens et al., 2020) yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip inkuiri ke dalam pembelajaran PAI, diharapkan siswa dapat lebih memahami ajaran agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari wawancara dengan guru PAI, ditemukan beberapa hambatan dalam penerapan metode inkuiri, yaitu: Keterbatasan waktu, kemampuan siswa yang beragam, fasilitas yang terbatas. Guru merasa bahwa waktu yang disediakan untuk mata pelajaran PAI tidak selalu cukup untuk menerapkan metode inkuiri secara optimal. Dalam banyak kasus, guru harus menyederhanakan tahapan inkuiri agar bisa diselesaikan dalam dua jam pelajaran. Siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam hal berpikir kritis dan bekerja mandiri (W. Gr.PAI2). Beberapa siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, sementara yang lain membutuhkan bimbingan ekstra, yang terkadang sulit diberikan secara merata. Fasilitas pendukung seperti akses internet di sekolah masih terbatas, sehingga siswa sulit untuk melakukan penyelidikan lebih mendalam menggunakan sumber-sumber digital. Guru sering kali harus menyediakan materi tambahan secara manual (Obs. Siswa).

Meskipun metode ini memberikan hasil yang baik, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa kendala dalam penerapannya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu, yang membuat guru harus menyederhanakan proses inkuiri agar bisa diselesaikan dalam dua jam pelajaran. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode inkuiri membutuhkan waktu yang cukup panjang agar dapat dijalankan secara optimal (Khoiriyah et al., 2021). Dalam konteks SDN 011, guru PAI harus menyesuaikan tahapan inkuiri agar sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia, sehingga beberapa elemen mungkin tidak dapat diterapkan secara maksimal.

Kendala lain adalah kemampuan siswa yang beragam dalam hal berpikir kritis dan bekerja mandiri. Siswa dengan kemampuan belajar mandiri yang rendah merasa kesulitan mengikuti metode ini. Ini sesuai dengan pandangan (Vygotsky, 1978) dalam *zone of proximal development*, yang menyatakan bahwa siswa membutuhkan bimbingan yang berbeda-beda tergantung pada kemampuan mereka. Bagi siswa yang kurang terbiasa dengan tugas-tugas mandiri, diperlukan bimbingan yang lebih intensif dari guru.

Keterbatasan fasilitas, seperti akses internet, juga menjadi hambatan bagi penerapan metode inkuiri. Guru harus menyediakan materi tambahan secara manual, yang menambah beban kerja. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mendukung metode inkuiri, fasilitas belajar seperti akses ke sumber-sumber digital harus diperhatikan lebih lanjut.

Metode inkuiri tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Dalam konteks pembelajaran PAI, siswa diajak untuk menganalisis dan mengevaluasi makna dari kisah-kisah nabi dan bagaimana kisah tersebut relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI yang menggunakan metode inkuiri membantu siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk mengaitkannya dengan pemahaman moral dan agama yang lebih luas.

Dari hasil kerja siswa yang didokumentasikan, terlihat bahwa mereka mampu membahas topik seperti kisah Nabi Ibrahim dengan pemahaman yang lebih mendalam. Mereka dapat mengaitkan makna dari kisah tersebut dengan nilai-nilai akhlak yang diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Ini mendukung temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Arminah et al., 2023) bahwa metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaitkan teori dengan praktik kehidupan nyata, yang sangat penting dalam pendidikan karakter.

Penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran PAI juga berdampak pada penguatan pendidikan karakter siswa. Dalam pendidikan agama, pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika. Melalui metode inkuiri, siswa diajak untuk menggali nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kisah-kisah nabi, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan metode inkuiri yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berdiskusi secara aktif juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Pembelajaran PAI dengan metode ini mendukung pengembangan karakter siswa, seperti kemandirian, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab, yang semuanya merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi untuk meningkatkan penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran PAI di SDN 011 Sangatta Utara adalah sebagai berikut: a) Perluasan fasilitas seperti akses internet yang memadai sangat penting untuk mendukung proses penyelidikan siswa. Sekolah perlu menyediakan infrastruktur teknologi yang lebih baik agar siswa dapat mengakses sumber informasi secara lebih luas. b) Siswa dengan kemampuan belajar mandiri yang rendah memerlukan bimbingan yang lebih intensif agar mereka tidak merasa kesulitan dalam mengikuti metode inkuiri. Pendampingan ini bisa dilakukan melalui pengelompokan siswa secara heterogen berdasarkan kemampuan belajar. c) Guru perlu menemukan strategi untuk mengelola waktu dengan lebih efisien agar tahapan-tahapan metode inkuiri dapat dilaksanakan secara penuh. Alternatifnya, waktu yang disediakan untuk mata pelajaran PAI bisa ditambah agar proses inkuiri tidak terburu-buru.

Dengan demikian maka penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan teori konstruktivis, terutama pandangan Jerome Bruner yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Metode ini terbukti meningkatkan keterlibatan siswa, keterampilan berpikir kritis, dan pemahaman konsep PAI. Namun, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan waktu, kemampuan siswa yang beragam, dan kurangnya fasilitas pendukung seperti akses internet. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas, bimbingan intensif bagi siswa yang kesulitan, serta pengelolaan waktu yang lebih efisien diperlukan agar penerapan metode inkuiri dapat berjalan optimal dan memberikan hasil yang lebih baik dalam pembelajaran PAI. Secara keseluruhan, metode inkuiri tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi PAI secara mendalam, tetapi juga mendukung pengembangan pendidikan karakter, seperti kemandirian dan tanggung jawab.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 011 Sangatta Utara, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Metode ini efektif dalam mendorong siswa untuk aktif berpikir, berdiskusi, dan mencari solusi secara mandiri, terutama pada topik-topik seperti kisah nabi dan nilai-nilai akhlak. Siswa lebih antusias dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi. Meskipun demikian, penerapan metode inkuiri masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan waktu, kemampuan belajar mandiri yang beragam di antara siswa, serta keterbatasan fasilitas pendukung seperti akses internet di sekolah. Beberapa siswa membutuhkan bimbingan lebih intensif, terutama dalam memahami konsep-konsep abstrak. Guru juga perlu menyederhanakan tahapan inkuiri agar dapat diterapkan secara optimal dalam waktu yang terbatas. Secara keseluruhan, metode inkuiri memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep PAI dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Namun, untuk mencapai penerapan yang lebih optimal, diperlukan upaya peningkatan fasilitas, pengembangan strategi pengajaran yang lebih adaptif, dan bimbingan lebih mendalam bagi siswa yang kesulitan dalam belajar mandiri.

4.2 Saran/Rekomendasi

Untuk meningkatkan penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 011 Sangatta Utara, disarankan untuk mengadakan pelatihan bagi guru guna menyederhanakan tahapan metode ini, menyusun modul pembelajaran yang efektif, serta memanfaatkan media sederhana seperti infografis dan video. Selain itu, diperlukan upaya peningkatan fasilitas seperti akses internet dan perangkat pembelajaran, serta penerapan bimbingan intensif dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Orang tua juga perlu dilibatkan melalui edukasi dan komunikasi untuk mendukung proses belajar mandiri anak di rumah. Upaya ini diharapkan dapat mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan berpikir kritis siswa secara optimal.

REFERENSI

- Achadah, A., & Apriani, M. (2023). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran PAI Di Kelas VII SMP NU Gondanglegi. *JIPi (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 2(1), 23–31. <https://doi.org/10.58788/jipi.v1i2.1730>
- Adelia, P., Mustika, N. I., Junsap, R. M., & Santoso, G. (2022). Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 156–163.
- Arminah, S., Quraisy, H., & Rahman, S. A. (2023). Penerapan Pendekatan Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Malakaya Kabupaten Gowa. *Journal Innovation In Education*, 1(3), 1–13. <https://doi.org/10.59841/inoved.v1i3.176>
- Asniah, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Konstruktivistik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 011 Pekan Arba Kecamatan Tembilahan. *Asatiza*, 1(2), 275–285. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i2.89>
- Asyhar, B. (2023). Analysis of the Inquiry-Infusion learning model to develop students' critical thinking ability. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 6(1), 1–20.
- Damayanti, H. L., & Anando, A. A. (2021). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 52–59. <https://doi.org/10.53696/27219283.59>
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif* (Vol. 61). Ar-Ruzz Media.
- Hamidah, N., Haryani, S., & Wardani, S. (2018). Efektivitas lembar kerja peserta didik berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(2).
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Universitas Negeri Makassar.
- Heriyudanta, M. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SDN Bogorejo, Kec. Sumber, Kab. Rembang. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6(1), 74–83. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v6i1.157>
- Hermawati, K. A. (2021). Implementasi model inkuiri dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti: Analisis pada materi pembelajaran toleransi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 56–72. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6159](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6159)
- Huang, Y.-C. (2021). Comparison and contrast of Piaget and Vygotsky's Theories. *7th International Conference on Humanities and Social Science Research (ICHSSR 2021)*, 28–32. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210519.007>
- Khoiriyah, T. E., Hakimian, H., & Aminudin, A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual di Sekolah Dasar Alam. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 62–71. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i2.147>
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. CV. Ae media grafika.
- Mahbubah, S. M., & Masnawati, E. (2024). Implementasi Pembelajaran Inkuiri Untuk Mengaktifkan Interaksi Siswa Pada Materi PAI Di SDI Musra. *ISLAMMENTARY; Journal of Islamic Elementary Education*, 1(2), 21–37.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Mutoi, M., & Dwistia, H. (2023). Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 159–171. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.226>
- Nazib, F., & Sri, A. (2024). Konsep Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Tingkat Sekolah Dasar. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 26–40. <https://doi.org/10.61404/jimi.v2i1.109>
- Ni'mah, U. N. I., & Mustofa, T. A. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Siswa Inklusi di Sekolah Menengah Pertama Kelas Delapan. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 104–114. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.589>
- Nursalim, E., & Mubarak, R. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa. *Al-Rabwah*, 17(02), 73–86.

- <https://doi.org/10.55799/jalr.v17i02.249>
- Owens, D. C., Sadler, T. D., Barlow, A. T., & Smith-Walters, C. (2020). Student Motivation From and Resistance to Active Learning Rooted in Essential Science Practices. *Research in Science Education*, 50(1), 253–277. <https://doi.org/10.1007/s11165-017-9688-1>
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>
- Rafliyanto, M., & Mukhlis, F. (2023). Pengembangan Inovasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Formal. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 121–142. <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v7i1.1853>
- Rohman, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing Melalui Kunjungan Perpustakaan dan Lingkungan Riil Pada Pelajaran Fikih di Kelas VI MI Raudlatul Mubtadiin Ketapang Sampang. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 4(2), 143–157. <https://doi.org/10.47400/jiees.v4i2.59>
- Sabiila, M. Z. A., Mubarak, R., & Fauzi, M. I. F. (2024). Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching Terhadap Kesiapan Diri Melaksanakan PPL Mahasiswa PAI. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 2(3), 289–306.
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070–2080. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>
- Syafi'i, M. I., Mubarak, R., & Yuliana, Y. (2024). Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v9i1.2612>
- Turohmah, F., & Hanif, M. (2024). Transformasi Pembelajaran: Mewujudkan Kurikulum Merdeka melalui Penerapan Model Project-Based Learning. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 7(1), 35–54. <https://doi.org/10.29300/ja.v7i2.4410>
- Vygotsky, L. S. (1978). Zone of proximal development: A new approach. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, 84–91.
- Winata, K. A., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Nasional. *Attractive: Innovative Education Journal*, 3(2), 138–151. <https://doi.org/10.51278/aj.v3i2.248>